



PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN, SERTA KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING PADA WAJIB PAJAK

Rini Setiawati

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rinii.stiawti@gmail.com

Mellya Embun Baining, S.E., M.E.I

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

Mutmainnah, S.E., M.S.Ak

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: muthmainnah@uinjambi.ac.id

Corresponding author : rinii.stiawti@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of perceptions of ease, security and confidentiality, as well as information technology readiness to the use of e-filing for taxpayers. This research data uses primary data by distributing questionnaires to individual taxpayers who are registered at KPP Pratama Pelayanan Jambi City. The sampling method for this research sample is purposive sampling with a sample of 100 taxpayers. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis assisted by the IBM SPSS statistics 27 application.*

The results of this study indicate that perceived ease of use does have a positive effect on the use of e-filing, security and confidentiality do not affect the use of e-filing, while information readiness has a positive effect on the use of e-filing. Simultaneously the independent variables, namely perceived convenience, security and confidentiality, as well as information technology readiness, have an effect on the use of e-filing.

Keywords: *Perceptions of ease, Security and Confidentiality, Information Technology Readiness, Use of E-Filing, Individual Taxpayers, Taxes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan e-filing pada wajib pajak. Data penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kusioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jambi Pelayanan Kota Jambi. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 100 orang wajib pajak. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dibantu dengan aplikasi IBM SPSS *statistic 27*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-filing, keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap

penggunaan-e-filing, sedangkan kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan e-filing. Secara simultan variabel independen yaitu persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap penggunaan e-filing.

Kata kunci : Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, Penggunaan E-Filing, Wajib Pajak Orang Pribadi, Pajak.

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1993 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹

Dalam bahasa arab pajak disebut dengan al-dharibah yang mengandung arti beban, wajib, tetap, tentu, dan lain-lain, seperti dalam kalimat “Ia telah membebaskan kepadanya upeti untuk dibayarkan”.² Dalam Qs. At-Taubah (9):34 sebagaimana firman Allah SWT., yang berbunyi

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ ٣٤

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih” Qs. At-Taubah (9):34.³

¹ Mardiasmo, 2019. Perpajakan. Yogyakarta: Andi. Hal 3

² Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2007), cet.ke 5, h. 56.

³ RI, B. D. K. (2019). Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.

Tabel 1. 1
Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia (dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	%
2019	1.577,6	1.332,66	84,48%
2020	1.198,8	1.072,11	89,43%
2021	1.229,58	1.278,65	103,99%
2022	1.784	2,0345	114%

Sumber: DJP(Direktorat Jendral Pajak)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya pada tahun 2018 realisasi penerimaan pajak meningkat 2019 realisasi penerimaan pajak meningkat yaitu sebesar 1.332,66T dengan persentase 84,48%. Sementara pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak menurun dari target APBN yaitu sebesar 1.072,11T dengan persentase 89,43%. Sedangkan pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak melampaui target APBN yang sebesar 1.229,6T menjadi 1.278,65T dengan persentase 103,99%.

E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilaku-kan secara *online* dan *real time* melalui *in-ternet* pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau Penyedia Jasa Apli-kasi *Application Service Provider* (ASP). *E-fi-ling* dibuat DJP untuk memberikan kemu-dahan bagi wajib pajak dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT. ⁴ *E-filling* sudah diterapkan oleh Direkorat Jendral Pajak Tahun 2005 dengan adanya Keputusan DJP nomor KEP-05/PJ/2005. Saat itu e-filing harus dilakukan melalui ASP (*Application Service Provider*) atau perusahaan penyedia jasa aplikasi, namun sejak bulan Februari 2012, DJP telah menyediakan layanan e-filing gratis untuk SPT PPH OP 1770 SS. Untuk saat ini, spt yang didapat pada loader e-SPT DJP online adalah SPT Tahunan PPh Orang Pribadi 1770 Formulir tahun 2014, SPT Masa PPh pasal 21//26 Tahun 2014, SPT Masa PPh Pasal 4 ayat (2) Formulir tahun 2009 dan SPT Tahunan PPh Badan formulir 1771. Penyampaian SPT menggunakan e-filing memiliki banyak kelebihan yaitu penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja, tidak mengeluarkan biaya yang mahal, praktis, serta memiliki sistem perhitungan yang akurat dan lengkap karena perhitungannya mennggunakan sistem.⁵

Pada tahun 2005, wajib pajak hanya bisa mengakses e-filing melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi atau *Application Service Provider*. Namun, sejak tahun 2012 wajib pajak sudah bisa mengakses sistem e-filing melalui website resmi Direktorat Jendral Pajak yaitu www.pajak.go.id (Direktorat Jendral Pajak, 2018).⁶ Berdasarkan Annual Report DJP 2021, pada tahun 2021 penyampaian SPT melalui e-filing sebesar 5.622.955. Penggunaan e-Filing

⁴ Kathleen Wiratan and Karina Harjanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak," *Jurnal Bina Akuntansi* 5, no. 2 (July 31, 2018): 310–49, <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.25>.

⁵ Dominique Zefanya Idly, "Analisis Penerapan Sistem E-Filing Atas Penyampaian Surat Pemberitahuan (Spt) Tahunan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (Kpp) Malang Selatan," n.d.

⁶ Kathleen Wiratan and Karina Harjanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak," *Jurnal Bina Akuntansi* 5, no. 2 (July 31, 2018): 310–49, <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.25>.

digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Peningkatan kepatuhan Wajib Pajak merupakan salah satu penyebab penerimaan pajak meningkat.

Tabel 1. 2

Data Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) di KPP Pratama Jambi Pelayanan Periode 2018-2022

Tahun	Jumlah WP OP Terdaftar	Jumlah WP OP Menggunakan E-Filing
2018	6.524	29.791
2019	10.381	31.153
2020	39.821	39.620
2021	9.733	35.378
2022	11.055	3.774
Total	177.711	

Sumber: Kantor KPP Pratama Jambi Pelayanan

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan e-filing pada wajib pajak orang pribadi ternyata setiap semakin meningkat maka dari itu dengan adanya sistem *e-filling* yang menawarkan banyak kemudahan diharapkan kepatuhan wajib pajak dapat semakin meningkat. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur (2017), dan Kadek Ayu Astiti Asih (2019). Dengan mengadopsi tiga variabel bebas yang digunakan oleh Syahnur yaitu persepsikegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan. Kemudian tiga variabel bebas oleh Asih yaitu persepsi kemudahan, kegunaan, serta kesiapan teknologi informasi dengan pemahaman internet sebagai variabel moderasi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Syahnur dan Asih yaitu variabel bebas, yang terdiri dari persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi dan Persamaan dengan penelitian Asih yaitu pemahaman internet sebagai variabel moderasi. Selain itu wilayah penelitian juga berbeda. Dimana penelitian ini dilakukan kepada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pelayanan Kota Jambi.

KAJIAN TEORITIS

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

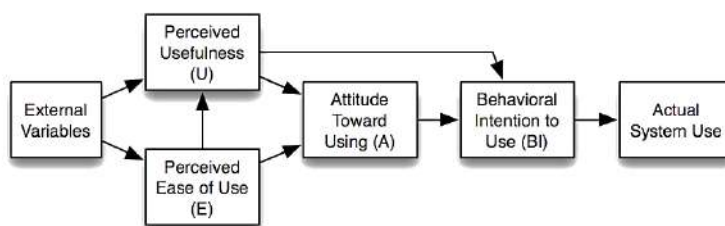
Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model TAM berasumsi bahwa seseorang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan bertujuan untuk memuaskan pemakainya atau memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri.

Teori ini menjelaskan bagaimana faktor eksternal dapat mempengaruhi sikap, niat dan kepercayaan individu. Menurut TAM, penggunaan teknologi dapat dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh niat pengguna, perilaku pengguna, persepsi pengguna akan manfaat yang diberikan oleh sistem teknologi dan persepsinya tentang kemudahan yang akan diberikan dari sistem baru tersebut.⁷

⁷ Joshua Joshua and Rian Sumarta, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing Di Tangerang Selatan," *Media Bisnis* 12, no. 1 (January 5, 2021): 67–82, <https://doi.org/10.34208/mb.v12i1.905>.

Menurut Davis (1989), ada lima pembentukan sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam penggunaan teknologi informasi:

- Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)
- Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)
- Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)
- Minat Perilaku Pengguna (*Behavioral Intention of Use*)
- Pengguna Sesungguhnya (*Actual System Usage*).⁸



Gambar 2. 1 Model *Technology Acceptance Model* (TAM)

2. E-Filing

E-filing adalah salah satu cara pengisian SPT PPh Tahunan yang dapat dilakukan secara online dan real time melalui internet di situs DJP online (<https://djponline.pajak.go.id>) atau layanan-layanan SPT elektronik dari *Application service Provide* (ASP). Penyedia layanan elektronik adalah pihak yang ditunjuk untuk mengatur layanan yang berkaitan dengan proses penyampaian e-filing ke DJP, yang mencakup penyedia aplikasi SPT elektronik dan penyalur SPT elektronik.

E-filing dibuat tanpa ada persinggungan antara wajib pajak dengan aparat pajak dan kontrol wajib pajak bisa bertahan tinggi karena merekam SPTnya sendiri. E-filing bertujuan untuk mencapai transparansi dan dapat menghilangkan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Dengan adanya e-filing maka diharapkan pelaporan pajak dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan aman. Adapun tujuan utama dari sistem ini adalah sebagai berikut:

- Membantu wajib pajak dengan menyediakan fasilitas pelaporan seperti elektronik (melalui internet) kepada wajib pajak, sehingga wajib orang pribadi dapat mengisi SPT dari lokasi kantor atau usahanya. Hal ini dapat membantu mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh wajib pajak untuk mempersiapkan, memproses, dan melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak secara benar dan tepat waktu.
- Dengan cepat dan mudah pelaporan pajak berarti juga akan memberikan dukungan kepada Kantor Pajak dalam hal mempercepat penerimaan pelaporan SPT dan bantuan kegiatan administrasi, pengumpulan data, laporan distribusi, dan persiapan.⁹

2. Wajib Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 28 tahun 2007 disebutkan bahwa: “Penanggung Pajak adalah orang pribadi atau badan yang bertanggung jawab atas pembayaran pajak, termasuk wakil yang menjalankan hak dan memnuhi kewajiban wajib pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-

⁸ Mutiara dan Sindi Pricilia.” *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Minat Menggunakan E-Filing (Studi Empiris Pada WP OP Yang Terdaftar Di KPP Semarang Tengah Satu).*” Skripsi. Semarang, Universitas Semarang, 2016

⁹ DJP. (2022). “ *Syarat Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak*”. Diakses pada tanggal 14 Februari 2022. <https://www.pajak.go.id/id/syarat-pendaftaran-nomor-pokok-wajib-pajak-0>.

undangan perpajakan.¹⁰ Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹¹

3. Tata Kelola Pemungutan Pajak

a. Stelsel Pajak

1. Stelsel Nyata (*riël stelsel*)

Penggunaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan yang nyata) sehingga pemungutannya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui.

2. Stelsel Anggapan (*fictieve stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang.

3. Stelsel Campuran

Stelsel ini merupakan kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan.

4. Asas Pemungutan Pajak

a. Asas Domisili (asas tempat tinggal)

Negara berhak menggunakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Asas ini berlaku untuk Wajib Pajak dalam negeri.

b. Asas Sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber dari wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak.

c. Asas Kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu Negara.

5. Sistem Pemungutan Pajak

a. *Official Assessment System*

Adalah suatu pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

b. *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

c. *Withholding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh wajib pajak.

6. Syarat Pemungutan Pajak

Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan maka pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Pemungutan Pajak Harus Adil (Syarat Keadilan)
- b. Pemungutan Pajak Harus Berdasarkan Undang-undang (Syarat Yuridis)
- c. Tidak Mengganggu Perekonomian (Syarat Perekonomian)
- d. Pemungutan Pajak Harus Efisien (Syarat Ekonomis)
- e. Sistem Pemungutan Pajak Harus Sederhana¹²

¹⁰ Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 28 tahun 2007

¹¹ DJP. (2022). “*Syarat Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak*”. Diakses pada tanggal 14 Februari 2022. <https://www.pajak.go.id/id/syarat-pendaftaran-nomor-pokok-wajib-pajak-0>.

7. Surat Pemberitahuan (SPT)

a. Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT)

Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan pembayarann pajak, objek pajak, bukan objek pajak, harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹³

Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/PMK.03/2018 Tentang Perubahan atas Menteri Keuangan Nomor 243/PMK.03/2014 Tentang Surat Pemberitahuan (SPT) pada pasal (1) ayat 8, yang menjelaskan bahwa Surat Pemberitahuan yang selanjutnya disingkat SPT adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau, dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.¹⁴

b. Fungsi SPT

Fungsi Surat Pemberitahuan (SPT) dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Wajib Pajak dan Pajak Penghasilan

Fungsi SPT Bagi wajib pajak dan pajak penghasilan adalah sebagai sarana untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.

2. Bagi Pengusaha Kena Pajak

Fungsi SPT bagi pengusaha kena pajak adalah sebagai sarana untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah yang sebenarnya terutang.

3. Bagi Pemotongan atau Pemungut Pajak

Fungsi SPT bagi pemotongan atau pemungut pajak adalah sebagai sarana untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan pajak yang dipotong atau dipungut dan disetorkannya.¹⁵

c. Jenis SPT

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 9/PMK.03/2018 Tentang Surat Pemberitahuan jenis Surat Pemberitahuan dibagi menjadi dua yaitu:

1. SPT Masa, yaitu SPT untuk suatu masa pajak yang terdiri atas:

- a) SPT Masa PPh
- b) SPT Masa PPN
- c) SPT Masa PPN bagi Pemungut PPN

2. SPT Tahunan PPh, yaitu SPT untuk suatu tahunan pajak atau bagian tahun pajak, yang terdiri atas:

- a) SPT Tahunan PPh untuk satu tahun pajak; dan
- b) SPT Tahunan PPh untuk bagian tahun pajak.¹⁶

d. Cara Penyampaian SPT

Terdapat 4 (empat) cara bagi Wajib Pajak (WP) untuk dapat menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, yaitu:

1. Secara langsung.
2. Melalui pos dengan bukti pengiriman.

¹² Mardiasmo, 2019. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi. Hal 9-11

¹³ Mardiasmo, 2019. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi. Hal 40

¹⁴ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/PMK.03/2018 Tentang Perubahan atas Menteri Keuangan Nomor 243/PMK.03/2014 Tentang Surat Pemberitahuan (SPT)

¹⁵ Mardiasmo, 2019. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi. Hal 40

¹⁶ Idly, "Analisis Penerapan Sistem E-Filing Atas Penyampaian Surat Pemberitahuan (Spt) Tahunan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (Kpp) Malang Selatan."

3. Melalui perusahaan jasa ekspedisi atau jasa kurir dengan bukti pengiriman surat atau saluran tertentu yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak sesuai dengan perkembangan teknologi infromas.
 4. E-filing.¹⁷
- e. Batas Waktu Penyampaian SPT
- Batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan adalah:
1. Untuk SPT Masa, paling lama 20 (dua puluh) hari setelah akhir Masa Pajak. Khusus untuk *Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai disampaikan paling lama akhir bulan berikutnya setelah berakhirnya Masa Pajak*.
 2. Untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak orang pribadi paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir Tahun Pajak.
 3. Untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan, paling lama 4 (empat) bulan setelah akhir Tahun Pajak.¹⁸

8. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan dalam penggunaan merupakan suatu dimensi bahwa individu mempercayai bahwa dengan penggunaan sistem teknologi mudah untuk dimengerti dan digunakan. Sistem yang berkualitas adalah sistem tersebut dapat memenuhi kepuasan penggunaannya yang melalui kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut.¹⁹

9. Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan adalah suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas. Keamanan berarti bahwa penggunaan suatu sistem itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya.²⁰

10. Kesiapan Teknologi Informasi

Kesiapan teknologi informasi merupakan gabungan dari sumber informasi organisasi, penggunaannya, dan pengelolanya untuk mengimplementasikan apakah sudah kompeten dibidangnya. Kesiapan teknologi juga dipengaruhi oleh pengembangan media internet mengingat fakta bahwa media internet adalah sarana utama dalam menggunakan sistem e-filing, namun tidak semua wajib pajak memiliki akses media internet. Kesiapan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah tingkat dimana seseorang siap menerima perkembangan teknologi informasi. Kesiapan tersebut bersumber dari seseorang dan dari luar atau dari teknologi itu sendiri. Kesiapan dari wajib pajak untuk menerima pembaruan sistem perpajakan yaitu e-filling. Seberapa siap fitur-fitur yang ada di dalamnya untuk mendukung kelancaran suatu sistem (e-filing).²¹

¹⁷ Mardiasmo, 2019. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi. Hal 41

¹⁸ Mardiasmo, 2019. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi. Hal 44-45

¹⁹ Andreas Bambang Daryatno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filling Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (May 12, 2017): 97, <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i1.411>.

²⁰ Mahfianto and Handayani.

²¹ Ningsih, S. M. (2022). *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan Dan Kerahasiaan, Serta Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Minat Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-*

11. Penggunaan Electronic Filing (E-Filing)

Penggunaan e-filing adalah proses dimana wajib pajak menggunakan sistem e-filing untuk melaporkan SPT secara online. E-filing diciptakan dengan tujuan memberikan keuntungan dan kemudahan Direktorat Jenderal Pajak dan wajib pajak dalam melaporkan SPT. Jika wajib pajak tidak menerima e-filing, maka e-filing tidak memberikan manfaat maksimal bagi Direktorat Jenderal Pajak.²²

E-filing atau Elektronik Filing merupakan suatu metode atau cara yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Wajib pajak atau SPT Perpanjangan yang bersifat online melalui Penyedia Jasa Aplikasi (Amalia, 2016). E-filing ini dibuat dengan maksud untuk memudahkan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunannya secara real time sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Lokasi dan Objek Penelitian

KPP Pratama Jambi Pelayanan yang berlokasi di Jl. Arif Rahman Hakim, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam angket, observasi, wawancara, dan lain-lain.

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, buku pedoman, atau pustaka.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pelayanan Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 177.711 wajib pajak. Dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel sebanyak 99,9 sampel yang dibulatkan menjadi 100 sampel. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang menggunakan e-filing yang terdaftar di KPP Pratama Pelayanan Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistic yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, dan penggunaan e-filing, yang akan diuji dalam statistic deskriptif dalam 4.9:

Tabel 4. 1

Filing (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Bulukumba) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

²² Wiratan and Harjanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak," July 31, 2018.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics					
		X1	X2	X3	Y
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		21,75	12,19	20,87	13,32
Std. Deviation		2,488	2,053	2,762	1,657
Minimum		14	8	13	9
Maximum		25	15	25	15

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 yang terlampir diatas, total data yang diperoleh yaitu sebanyak 100 data. Tabel tersebut menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel independen (persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi), variabel dependen (penggunaan e-filing). Berikut adalah penjelasan dari variabel independen terkait statistic deskriptif

a. Persepsi Kemudahan

Variabel persepsi kemudahan menunjukkan nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan rata-rata (*mean*) yaitu 21,75 dan standar deviasi yaitu 2,488. Nilai minimum untuk variabel persepsi kemudahan terjadi pada wajib pajak yang memiliki nilai persepsi kemudahan yaitu 14, sedangkan nilai maksimum terjadi pada wajib pajak yang memiliki nilai persepsi kemudahan yaitu 25.

b. Keamanan dan Kerahasiaan

Variabel keamanan dan kerahasiaan menunjukkan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 15, dengan rata-rata (*mean*) yaitu 12,19 dan standar deviasi yaitu 2,053. Nilai minimum untuk variabel keamanan dan kerahasiaan terjadi pada wajib pajak yang memiliki nilai keamanan dan kerahasiaan yaitu 8, sedangkan nilai maksimum terjadi pada wajib pajak yang memiliki nilai keamanan dan kerahasiaan yaitu 25.

c. Kesiapan Teknologi Informasi

Variabel kesiapan teknologi informasi menunjukkan nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan rata-rata (*mean*) yaitu 20,87 dan standar deviasi yaitu 2,762. Nilai minimum untuk variabel kesiapan teknologi informasi terjadi pada wajib pajak yang memiliki nilai kesiapan teknologi informasi yaitu 13, sedangkan nilai maksimum terjadi pada wajib pajak yang memiliki nilai kesiapan teknologi informasi yaitu 25.

d. Penggunaan E-Filing

Variabel penggunaan e-filing menunjukkan nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 15, dengan rata-rata (*mean*) yaitu 13,32 dan standar deviasi yaitu 1,657. Nilai minimum untuk variabel penggunaan e-filing terjadi pada wajib pajak yang memiliki nilai penggunaan e-filing yaitu 16, sedangkan nilai maksimum terjadi pada wajib pajak yang memiliki nilai penggunaan e-filing yaitu 15.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya butir pertanyaan. Dalam uji validitas penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kepercayaan dengan $\alpha = 0.05$. besar r tabel dalam penelitian ini yaitu 0,1966. Data dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai tabel dan nilai signifikan yaitu 0,05. Dengan 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan kesiapan teknologi informasi, dan penggunaan e-filing. sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

1) Persepsi Kemudahan

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1.1	0,789	0,1966	Valid
X1.2	0,850	0,1966	Valid
X1.3	0,842	0,1966	Valid
X1.4	0,714	0,1966	Valid
X1.5	0,814	0, 1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan dinilai valid untuk semua item pernyataan dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1966. Oleh karena itu masing-masing pernyataan yang ada di variabel persepsi kemudahan layak dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

2) Keamanan dan Kerahasiaan

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas Keamanan dan Kerahasiaan

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X2.1	0,896	0,1966	Valid
X2.2	0,915	0,1966	Valid
X2.3	0,922	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan dinilai valid untuk semua item pernyataan dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1966. Oleh karena itu masing-masing pernyataan yang ada di variabel keamanan dan kerahasiaan layak dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

3) Kesiapan Teknologi Informasi

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas Kesiapan Teknologi Informasi

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X3.1	0,772	0,1966	Valid
X3.2	0,735	0,1966	Valid

X3.3	0,814	0,1966	Valid
X3.4	0,770	0,1966	Valid
X3.5	0,788	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel kesiapan teknologi informasi dinilai valid untuk semua item pernyataan dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1966. Oleh karena itu masing-masing pernyataan yang ada di variabel kesiapan teknologi informasi layak dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

4) Penggunaan E-Filing

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Penggunaan E-Filing

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Y1.1	0,827	0,1966	Valid
Y1.2	0,808	0,1966	Valid
Y1.3	0,752	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa variabel penggunaan e-filing dinilai valid untuk semua item pernyataan dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1966. Oleh karena itu masing-masing pernyataan yang ada divariabel penggunaan e-filing layak dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

b. Uji reliabilitas

Uji realibilitas berkaitan dengan masalah adanya “kepercayaan” terhadap alat test (instrument). Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian test/instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Untuk mengukur realibelnya suatu variabel dengan cara melihat nilai *cronbach alpha* dengan signifikan yang digunakan lebih besar dari 0,70.berikut adalah hasil uji realibilitas dengan 100 responden:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Crombach's Alpha</i>	Nilai Batas	Keterangan
Persepsi kemudahan	0,861	0,70	Realibel
Keamanan dan kerahasiaan	0,897	0,70	Realibel
Kesiapan Teknologi Informasi	0,835	0,70	Realibel
Penggunaan E-Filing	0,709	0,70	Realibel

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.13 diatas nilai *Crombach's Alpha* pada variabel persepsi kemudahan menunjukka nilai 0,861, persepsi keamanan dan kerahasiaan 0,897, kesiapan teknologi informasi 0,835, penggunaan e-filing 0,709. Hal tersebut berarti bahwa semua pernyataan yang ada didalam kusioner penelitian reliable karena setiap *Crombach's Alpha diatas* diatas 0,70. Suatu kusioner dapat dikatakan rialibel jika jawaban responden itu konsisten atau stabil. Oleh karena itu masing-masing pernyataan memiliki konsistensi atau kestabilan yang mengandung arti bahwa apabila kusioner tersebut diajukan kembali akan memiliki jawaban yang relative sama.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi setiap variabel dan semua kombinasi linier dari variabel berdistribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *kolmogorov-smirnov* dengan SPSS statistik 27 kriteria yang digunakan adalah melalui nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka distribusi data tersebut normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.15:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				100
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000	
		Std. Deviation	1,31063226	
Most Extreme Differences		Absolute	,075	
		Positive	,049	
		Negative	-,075	
Test Statistic				,075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,187
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			,179
		99% Confidence Interval	Lower Bound	,169
			Upper Bound	,189
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: *Output* SPSS 27 diolah

Berdasarkan tabel 4.15, hasil dari uji normalitas dengan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,187. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data-data variabel ini telah memenuhi distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* >0,01 atau nilai VIF <10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* <0,01 atau nilai VIF >10 maka dinyatakan terjadi multikolonieritas. Hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,555	1,300			
	X1	,220	,065	,330	,679	1,473
	X2	,124	,071	,153	,833	1,200

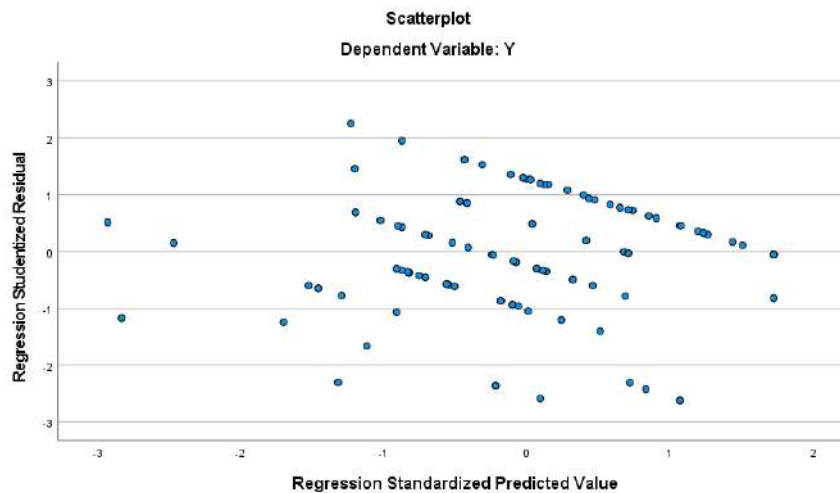
	X3	,167	,058	,278	,686	1,459
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: *Output SPSS 27* diolah

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji multikoloniertitas variabel persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi memiliki nilai *Tolerance* > 0,10, dimana variabel persepsi kemudahan (X_1) memiliki nilai 0,679 dengan nilai VIF <10 yaitu sebesar 1,473. Variabel keamanan dan kerahasiaan (X_2) memiliki nilai 0,833 dengan nilai VIF <10 yaitu 1,200. Variabel kesiapan teknologi (X_3) informasi memiliki nilai 0,686 dengan nilai VIF <10 yaitu sebesar 1,459. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolonieritas pada tabel diatas tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel gambar 4.2:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS 27* diolah

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik terlihat menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada gambar diatas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pandangan secara statistik, agar dapat ditarik kesimpulannya apakah nilai signifikansi yang dihasilkan SPSS dapat menerima atau menolak hipotesis tersebut.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara varibel bebas dengan variabel terikat, yaitu: persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan e-filing pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jambi Pelayangan. Adapun dari hasil dari teknik analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.18:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,555	1,300		2,735	,007
	X1	,220	,065	,330	3,369	,001
	X2	,124	,071	,153	1,734	,086
	X3	,167	,058	,278	2,847	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* SPSS 27 diolah

Berdasarkan tabel 4.18 diatas hasil dari uji regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 3,555 + 0,220X_1 + 0,124X_2 + 0,167X_3 + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

a) Konstan (α) = 3,555

Ini berarti jika semua variabel independen dianggap sama dengan (0) maka nilai dependen (penggunaan e-filing) sebesar 3,555

b) Persepsi kemudahan (X_1) = 0,220

Nilai koefisien regresi persepsi kemudahan bertanda positif dengan penggunaan e-filing dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa jika persepsi kemudahan meningkat 1 poin atau satuan maka penggunaan e-filing (Y) akan meningkat sebesar 0,220 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bersifat konstan.

c) Keamanan dan Kerahasiaan (X_2) 0,124

Nilai koefisien regresi keamanan dan kerahasiaan bertanda positif dengan penggunaan e-filing dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa jika keamanan dan kerahasiaan meningkat 1 poin atau satuan maka penggunaan e-filing (Y) akan meningkat sebesar 0,124 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bersifat konstan.

d) Kesiapan Teknologi Informasi (X_3) 0,167

Nilai koefisien regresi kesiapan teknologi informasi bertanda positif dengan penggunaan e-filing dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa jika kesiapan teknologi informasi meningkat 1 poin atau satuan maka penggunaan e-filing (Y) akan meningkat sebesar 0,167 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bersifat konstan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Ujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,374	,355	1,331
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: *Output* SPSS 27 diolah

Berdasarkan pada tabel 4.18 terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,355= 35,5% dengan kriteria korelasi keeratan kategori rendah. Ini berarti variabel independen (persepsi

kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (penggunaan e-filing) sebesar 35,5% dan sisanya 64,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel *Coefficient*. Tingkat signifikan dari uji T yaitu 0,05 jika tingkat signifikan $T < 0,05$ dapat diartikan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya. Uji parsial dapat dinilai dengan membandingkan nilai T_{hitung} dan nilai T_{tabel} . Berikut ini adalah hasil uji T pada tabel 4.20:

Tabel 4. 11
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,555	1,300		2,735	,007
	X1	,220	,065	,330	3,369	,001
	X2	,124	,071	,153	1,734	,086
	X3	,167	,058	,278	2,847	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS 27* diolah

Berdasarkan tabel 4.19 diatas terdapat hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai T_{tabel} yaitu sebesar 1,986 jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Persepsi kemudahan (X_1) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,369 dengan T_{tabel} 1,986 dan nilai signifikan 0,001. Kesimpulannya adalah $T_{hitung} 3,369 > T_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya variabel persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-filing pada wajib pajak di KPP Pratama Jambi Pelayangan.
- b) Variabel keamanan dan kerahasiaan (X_2) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,734 dengan T_{tabel} 1,986 dan nilai signifikan 0,086. Kesimpulannya adalah $T_{hitung} 1,734 < T_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya variabel keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-filing pada wajib pajak di KPP Pratama Jambi Pelayangan.
- c) Variabel kesiapan teknologi informasi (X_3) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,847 dengan T_{tabel} 1,986 dan nilai signifikan 0,005. Kesimpulannya adalah $T_{hitung} 2,847 > T_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_{a3} diterima yang artinya variabel kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-filing pada wajib pajak di KPP Pratama Jambi Pelayangan.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara simultan (bersama-sama) dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen tingkat signifikansi dari uji F yaitu 0,05 jika tingkat signifikansi $F < 0,05$ maka dapat diartikan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah hasil uji f pada tabel 4.19:

Tabel 4. 12

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101,702	3	33,901	19,137	,000 ^b
	Residual	170,058	96	1,771		
	Total	271,760	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber : *Output SPSS 27* diolah

Berdasarkan tabel 4.19 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yaitu 19,137 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,698 sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang mana $<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan E-Filing

Berdasarkan tabel 4.19, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} pada variabel Persepsi kemudahan yaitu sebesar 3,369, lebih kecil daripada nilai T_{tabel} yaitu 1,986. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-filing pada wajib pajak di KPP Pratama Jambi Pelayangan.

Alasan Persepsi kemudahan juga merupakan penentu sistem ini diterima atau tidak. Kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, maka semakin tinggi pula tingkat informasi pemanfaatan teknologi informasi, semakin rendah persepsi seseorang tentang kemudahan suatu sistem informasi maka semakin rendah pula tingkat informasi pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Yuliana, Set Amapane, Annisa Abubakar Lah Jie (2022) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing

Dari penjelasan diatas Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-filing ditolak.

2. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan E-Filing

Berdasarkan tabel 4.19, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} pada variabel keamanan dan kerahasiaan yaitu sebesar 1,734, lebih kecil daripada nilai T_{tabel} yaitu 1,986. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,086 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya variabel keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-filing pada wajib pajak di KPP Pratama Jambi Pelayangan.

Alasan hipotesis kedua ini ditolak karena tingkat kepercayaan akan keamanan dan kerahasiaan e-filing yang tinggi belum dapat mempengaruhi minat perilaku wajib pajak orang pribadi untuk beralih menggunakan e-filing.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Febigrace D. Rangan, Aaron M. A. Simanjuntak, Yohanes C. Seralurin (2020) menyatakan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-Filing

Dari penjelasan diatas Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-filing ditolak.

3. Pengaruh Kesiapan Teknolgi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing

Berdarkan tabel 4.19, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} pada variabel Persepsi kemudahan yaitu sebesar 2,847, lebih besar daripada nilai T_{tabel} yaitu 1,986. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima yang artinya variabel kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-filing pada wajib pajak di KPP Pratama Jambi Pelayangan.

Alasan hipotesis ketiga ini diterima dikarenakan semakin tinggi persepsi kesiapan teknologi infomasi dalam menggunakan sistem e-filing maka akan membuat penggunaan sistem e-filing meningkat. Jika wajib pajak bisa menerima sebuah teknologi baru maka waib pajak tersebut tidak ragu-ragu untuk melaporkan pajaknya menggunakan e-filing dan menerima pembaruan sistem perpajakan yakni e-filing.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Muhammad Lutfi Uluelang, Ratna Sari, Nur Wahyuni (2023) menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap penggunaan e-Filing

Dari penjelasan diatas Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_{a2}) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-filing diterima.

4. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Serta Kesiapan Teknolgi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing

Berdasarkan tabel 4.20 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yaitu 19,137 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,698 sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang mana $<0,05$. Berdasarkan penelitian diatas, maka H_0 ditolak dan H_{a4} yang artinya variabel independen (persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (penggunaan e-filing).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan e-filing pada wajib pajak (studi pada KPP Pratama Jambi Pelayangan), maka telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Persepsi kemudahan mempengaruhi penggunaan e-filing secara signifikan dikarenakan persepsi kemudahan juga merupakan penentu sistem ini diterima atau tidak. Kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, maka semakin tinggi pula tingkat informasi pemanfaatan teknologi informasi, semakin rendah persepsi seseorang tentang kemudahan suatu sistem informasi maka semakin rendah pula tingkat informasi pemanfaatan teknologi informasi.
2. Keamanan dan kerahasiaan tidak mempengaruhi penggunaan e-filing dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi e-filing masih kurang.
3. Kesiapan teknologi informasi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan e-filing dikarenakan semakin tinggi persepsi kesiapan teknologi informasi dalam menggunakan sistem e-filing maka akan membuat penggunaan sistem e-filing meningkat. Jika wajib pajak bisa menerima sebuah teknologi baru maka waib pajak

tersebut tidak ragu-ragu untuk melaporkan pajaknya menggunakan e-filing dan menerima pembaruan sistem perpajakan yakni e-filing.

Berdasarkan hasil uji F (variabel independen) persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan e-filing).

Saran

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian secara keseluruhan melalui tahap observasi, wawancara, menganalisis dari hasil wawancara yang didapat dari pihak informan, maka peneliti dapat memberikan saran terkait hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan sistem e-Filing seperti kemudahan-kemudahan dalam penggunaan e-Filing dan membuat e-Filing menjadi lebih unggul dibandingkan dengan pelaporan pajak secara manual. Serta melakukan sosialisasi dengan memberikan seminar-seminar terkait penggunaan eFiling, sehingga pemahaman Wajib Pajak terkait penggunaan e-Filing meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, R., & Suprajitno, D. (2020). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak di Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 595-609.
- A'yun, Qurrota (2020) "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating*". Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik
- Christover, A P, and S Rondonuwu. "*Pemahaman Ekstensifikasi Wajib Pajak Dan Intensifikasi Pajak Terhadap Persepsi Fiskus Tentang Penerimaan Pajak*," 2016.
- Daryatno, Andreas Bambang. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E_Filling Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat.*" *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (May 12, 2017): 97. <https://doi.org/10.24912/jmie.v1i1.411>.

Dewi, P. D. K., & Noviani, N. (2018). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensitas Perilaku dalam Penggunaan E-Filing Pada Wajib pajak Orang Pribadi. E-filling*. Jurnal Akuntansi, 22(3), 2368-2398.

Idly, Dominique Zefanya. "Analisis Penerapan Sistem E-Filing Atas Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (Kpp) Malang Selatan," n.d.

Joshua, Joshua, and Rian Sumarta. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing Di Tangerang Selatan." *Media Bisnis* 12, no. 1 (January 5, 2021): 67–82. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i1.905>.

Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan Fasilitas E-Filing (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Makassar Utara)" (Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin, 2017).

Mahfianto, Dian, and Alberta Esti Handayani. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak Pribadi Sebagai Sarana Pelaporan Spt Masa Secara Online Dan Realtime (Studi Pada Kpp Pratama Surabaya Rungkut)." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 4, no. 2 (October 15, 2020). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3060>.

Wiratan, Kathleen, and Karina Harjanto. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak." *Jurnal Bina Akuntansi* 5, no. 2 (July 31, 2018): 310–49. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.25>.